

**KOMUNIKASI DAKWAH BADAN KOORDINASI TPA-TQA
TERHADAP USTADZ/USTADZAH TPA-TQA
DI KECAMATAN JUWIRING
KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam

Oleh :

Muh Sholih Hamdani

NIM. 01210563

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

Musthofa, S.Ag, M.Si.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Muh Sholih Hamdani
Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Muh Sholih Hamdani
NIM : 01210563
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Komunikasi Dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA
terhadap Ustadz/ustadzah TPA-TQA
di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan harapan dalam waktu dekat dapat dipanggil dalam sidang munaqosah.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2005
Dosen Pembimbing,


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 150275210



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515865, Fak (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1390/05

Skripsi dengan judul : Komunikasi Dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA
terhadap Ustadz/ustadzah TPA-TQA
di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUH SHOLIH HAMDANI

NIM : 01210563

Telah dimunaqosyahkan pada :


Hari : RABU

Tanggal : 10 AGUSTUS 2005


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269255


Sekretaris Sidang


Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024


Pembimbing/Penguji I


Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 150275210

Penguji II

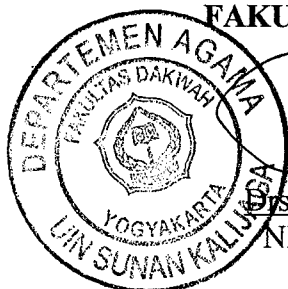

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 150267657


Penguji III


Dra. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150262261

Yogyakarta, Agustus 2005

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**




Drs. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 125)¹

يَذُبُّنَّيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”² (QS. Lukman : 17)

جَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (روه البخري)

*“Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”
(HR. Bukhori)³*

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995) hal. 421

² *ibid.* hal

³ Al Hadits

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda (Almarhum) dan Ibunda yang mulia serta keluarga tercinta.
- Sahabat-sahabatku yang tak kan kulupakan.
- Almamaterku Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan yang berarti. Dan semoga sholawat dan salam tetap terlimpahkan keharibaan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan ummatnya ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Musthofa, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ketua dan Pengurus Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring yang telah memberikan izin penelitian, bantuan dan dorongan yang sangat besar dalam usaha penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Dosen-dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Semua Karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ayahanda (Almarhum) yang pernah memberikan pelajaran tentang makna kehidupan dan Ibunda yang mulia, serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan restunya serta pengorbanan yang tiada tara.
8. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah banyak membantu dalam usaha penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik mereka mendapat pahala dan ridha dari Allah SWT.

Akhirnya, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun penulis mengakui masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dengan sepuh hati penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Agustus 2005

Penulis,


(Muh Sholih Hamdani)

DAFTAR BAGAN

1. Struktur Organisasi Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring
2. Mekanisme perencanaan dan pelaksanaan program kerja Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	25
BAB II : GAMBARAN UMUM BADAN KOORDINASI TPA-TQA	
KECAMATAN JUWIRING	
A. Sejarah Berdirinya Badan Koordinasi TPA-TQA	
Kecamatan Juwiring	29
B. Susunan Pengurus dan Struktur Organisasi.....	36

C. Bentuk Kegiatan dan Program Kerja Badan Koordinasi	
TPA-TQA Kecamatan Juwiring	38
D. Sarana dan Prasarana	41
E. Sumber Dana	42

BAB III : METODE DAN MATERI KOMUNIKASI DAKWAH BADAN

KOORDINASI TPA-TQA DALAM MEMOTIVASI

USTADZ/USTADZAH TPA-TQA DI KECAMATAN JUWIRING

A. Komunikasi Persuasif sebagai Metode dalam Komunikasi	
Dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA terhadap	
ustadz/ustadzah TPA-TQA.....	46
B. Materi Komunikasi Dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA	
Kecamatan Juwiring	53
C. Program Kerja Badan Koordinasi TPA-TQA dalam Memotivasi	
Para Ustadz/ustadzah TPA-TQA.....	68

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi yang berjudul “Komunikasi Dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA Terhadap Ustadz/Ustadzah TPA-TQA Di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten” maka penulis perlu memberikan penegasan beberapa istilah yang ada dalam skripsi berikut :

1. Komunikasi Dakwah.

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan kata ini bersumber pada kata *communis*, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Sedangkan secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain.¹ Adapun dakwah, secara bahasa artinya *mengajak* dan *mendorong* dengan kesatuan tujuan. Sedangkan secara istilah, dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan dimasa sekarang atau yang akan datang.² Dakwah merupakan serangkaian aktivitas mengajak manusia untuk mengubah dari satu tahapan kondisi ke tahapan kondisi berikutnya yang lebih baik.

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002) cet. 2 hal. 3-4.

² Barmawie Umary, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (Semarang : Romadhon, 1969) hal. 52.

Menurut Toto Tasmara, komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seorang (Mubaligh/Komunikator) menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.³

2. Badan Koordinasi TPA-TQA (BADKO TPA-TQA)

Badan koordinasi TPA-TQA (BADKO TPA-TQA) adalah sebuah lembaga keagamaan/organisasi yang pengurus dan anggotanya bekerja bersama-sama untuk mengkoordinir pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an-Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TPA-TQA).

3. TPA-TQA (Taman Pendidikan Al-Qur'an-Ta'limul Qur'an Lil Aulad)

Yaitu sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 th) yang bertujuan menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai targetnya.⁴ TPA-TQA dapat dikatakan semacam madrasah diniyah untuk anak-anak yang bergerak dibidang pencerdasan anak dengan memberikan pengetahuan keagamaan yang tidak didapatkan dibangku sekolah umum, baik tentang baca tulis Al-Qur'an maupun tentang pengetahuan keagamaan yang lain, seperti aqidah, akhlaq serta ibadah.

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997) hal.49.

⁴ As'ad Humam, *Konsep, Naskah Buku Pedoman Pengelolaan TPA/TKA Indonesia*, (Yogyakarta : AMM, 1996) hal. 11

4. Ustadz/ustadzah TPA-TQA

Ustadz berasal dari bahasa arab yang mempunyai arti *guru*. Jadi, ustadz/ustadzah TPA-TQA adalah orang-orang yang menjadi guru atau mengelola penyelenggaraan kegiatan TPA-TQA.

Dari beberapa penegasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini maka penulis dapat memberikan pengertian mengenai judul skripsi diatas yaitu, suatu bentuk komunikasi dakwah antara Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring terhadap para Ustadz/ustadzah TPA-TQA di wilayah kecamatan juwiring, dalam hal metode komunikasi dakwah dan materi untuk memotivasi para ustadz/ustadzah TPA-TQA tersebut. Badan Koordinasi TPA-TQA menjadikan para Ustadz/ustadzah TPA-TQA sebagai sasaran dalam aktivitas komunikasi dakwah.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, baik secara pribadi atau berkelompok. Kewajiban berdakwah telah diperintahkan Allah swt dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995) hal. 93

Banyak aktivitas dakwah yang dilakukan oleh para sebagai juru dakwah yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan di atas mimbar-mimbar, di masjid-masjid atau juga banyaknya lembaga-lembaga dakwah yang mereka mempunyai agenda-agenda kegiatan dakwah untuk para jamaah majlis taklim Bapak-bapak, Ibu-ibu atau juga lembaga dakwah mahasiswa yang banyak melakukan aktivitas dakwah dikampus kepada para mahasiswa. Bahkan seruan dakwah juga ditujukan kepada anak-anak yang belum menginjak masa dewasa . Dalam hati akan timbul sebuah pertanyaan, perlukah dakwah itu diserukan kepada anak-anak? Sedangkan anak-anak adalah hamba Allah yang masih suci dari perbuatan dosa.

Apabila berpikir demikian maka akan sangat bertentangan dengan Al-Qur'an, dimana keimanan dan ketaatan beribadah harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini. Dalam surat Lukman ayat 17 Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوۡا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالصَّٰلِحٰتِ وَانۡهَ عَنِ الْمُنۡكَرِ
وَاَصۡبِرْ عَلٰۤى مَاۤ اَصَابَكَۙ اِنَّ ذٰلِكَۙ مِنْۢ عَزۡمِ الْاُمُوۡرِ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

*"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."*⁶

Apabila melihat realitas zaman sekarang dimana sangat rawannya pengaruh globalisasi terhadap sikap dan perilaku keberagamaan anak-anak maka apa yang terjadi disekitar banyak sekali kejadian dan peristiwa yang mungkin belum saatnya menjadi santapan mata anak-anak dibawah umur.

⁶ Ibid. hal. 655

Tayangan hiburan televisi yang kian beragam mengundang pertanyaan dari para orang tua, akankah ada manfaat untuk anak-anaknya? Atau malah memberikan pengaruh buruk bagi anak-anaknya?

Kenyataannya, semakin kurang perhatian orang tua terhadap pendidikan keagamaan untuk anak-anaknya. Padahal apabila memperhatikan sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Buhori dari Abu Hurairah :

“tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya yang menjadikan ia Yahudi nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor binatang yang melahirkan binatang yang Jam’a (selamat dari berbagai macam kekurangan). Apakah kalian merasakan (menemukan) ada Jad’a (anggota tubuh yang tidak lengkap seperti telinga tidak ada atau anggotan tubuh yang lain)?”⁷

Hadits tersebut merupakan penjelasan dari Nabi SAW, yang menerangkan bahwa seorang anak tumbuh berkembang sesuai dengan agama orang tuanya. Mereka berdua yang memberikan pengaruh kepada anaknya. Maka kedua orang tua yang beragama Islam wajib mengajarkan ketakwaan kepada Allah SWT, agar anak beramal sesuai dengan pendidikan Islam serta mempersiapkan untuk menjadi manusia yang shalih dan taat.

Semakin banyak orang tua yang mengutamakan untuk memberikan pengetahuan umum sebanyak-banyaknya kepada anak-anaknya. Bahkan disekolah-sekolah umum pun semakin kurang perhatian terhadap pendidikan keagamaan untuk para siswa. Pendidikan agama disekolah-sekolah umum ini hanya dianggap sebagai pelajaran tambahan saja. Akhirnya jiwa seorang anak akan jauh dari ruh Islam. Sementara itu pengaruh budaya luar yang masuk melalui berbagai media telah banyak meracuni kepribadian anak-anak.

⁷ Hamdan Rajih, *Mengakrabkan Anak dengan Tuhan-Mengantarkan Generasi Muda ke Jalan Surgawi*, alih bahasa oleh Abdul Wahid Hasan dan Ahmad Maimun Syamsyudin. Cet. I (Yogyakarta : Diva Pres, 2002), hal. 96-97

Seorang anak lebih mudah menghafal acara-acara hiburan televisi dibandingkan menghafal surat-surat Al-Qur'an atau Hadits. Yang lebih memprihatinkan lagi anak-anak akan terlatih untuk mengidolakan seorang bintang film daripada mengidolakan Rosulullah SAW atau para sahabat serta tokoh-tokoh Islam karena mereka sejak dini tidak pernah dikenalkan dengan pengetahuan tersebut.

Melihat keadaan seperti itu akhirnya muncullah lembaga-lembaga dakwah yang bergerak untuk memberikan pengetahuan bagi anak-anak sejak usia dini, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an atau Ta'limul Qur'an Lil Aulad. Munculnya lembaga TPA-TQA memang dirasakan manfaatnya bagi para orang tua yang menginginkan anaknya mendapat pengetahuan agama tambahan. Lembaga-lembaga dakwah untuk anak-anak ini bergerak aktif dengan tujuan agar anak-anak mempunyai ketertarikan untuk lebih mengenal Islam sejak dini. Mereka berusaha menciptakan kreasi-kreasi yang menarik untuk anak-anak yang menjadi sasaran dakwah, agar mereka lebih bersemangat dalam belajar agama. Tujuan utama lembaga dakwah anak-anak (TPA-TQA) adalah berusaha mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini.

Akan tetapi kini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana lembaga-lembaga dakwah untuk anak-anak tersebut mempunyai metode dan materi untuk menarik perhatian anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kitab suci yang ditulis dalam bahasa arab tersebut memang sangat sukar dibaca oleh orang yang belum mengetahui huruf-huruf hijaiyah, apalagi oleh anak-anak yang belum mengenal sama sekali huruf-huruf tersebut. Oleh karena itu sebuah lembaga dakwah yang berkecimpung dalam pendidikan

anak harus benar-benar pandai membaca situasi dan kondisi. Sebab seorang akan sangat tidak tertarik dalam membaca Al-Qur'an ketika penyampaian serta komunikasi seorang ustadz/ustadzah terhadap anak-anak kurang tepat.

Namun demikian setiap lembaga TPA-TQA di suatu daerah, terutama di pedesaan yang dikelola oleh para ustadz/ustadzahnya tidak akan dapat memberikan materi keagamaan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan anak-anak tanpa didukung adanya koordinasi dengan lembaga TPA-TQA yang lain. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan para ustadz/ustadzahnya disetiap TPA-TQA. Apalagi di pedesaan yang rata-rata ustadz/ustadzahnya berlatar belakang pendidikan seadanya. Koordinasi pemberian materi pembelajaran anak-anak sangat dibutuhkan sekali, sebab setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam mencerna materi keagamaan. Para ustadz/ustadzah TPA-TQA perlu mempunyai bekal dalam mengasuh anak-anak. Tidak cukup sampai disitu, permasalahan yang sering muncul pada TPA-TQA di pedesaan adalah semangat para ustadz/ustadzahnya sering mengalami kelesuan, jika tidak diberi motivasi serta pembekalan jasmani maupun rohani. Akhirnya sering terjadi *obor blarak*⁸ dalam setiap penyelenggaraan TPA-TQA di pedesaan. Kasus semacam ini tidak hanya terjadi sekali atau dua kali, namun sering terjadi di daerah-daerah. TPA-TQA merupakan suatu lembaga dakwah yang mengupayakan suatu model pengajian anak-anak dengan suatu sistem pengelolaan sedemikian rupa sehingga nampak lebih tertib dan menarik. Sudah selayaknya para pengelola TPA-TQA perlu diberikan pembenahan

⁸ *Obor Blarak* : sebuah istilah jawa yang berarti suatu aktivitas yang hanya bertahan sebentar

dalam setiap kondisi tertentu yang terus berubah sehingga pembaharuan yang dilakukan akan lebih mendekat kepada proses pencapaian tujuan lembaga, baik sebagai lembaga yang mengarah kepada profesionalisme maupun lembaga-lembaga yang memproses kaderisasi.

Melihat realitas ini para tokoh pemuda yang didukung oleh para orang tua di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten membentuk sebuah Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an atau Ta'limul Qur'an Lil Aulad (BADKO TPA-TQA) yang mempunyai tujuan untuk mengkoordinir kegiatan dan sebagai media komunikasi antar TPA-TQA se Kecamatan Juwiring. Lembaga ini juga sebagai media komunikasi dan silaturahmi santri TPA-TQA dalam kegiatan-kegiatan yang diadakannya. BADKO TPA-TQA berdiri karena melihat realitas zaman yang semakin kompleks dari berbagai permasalahan. Berdirinya lembaga ini tidak lepas dari munculnya berbagai aktivitas remaja-remaja Islam yang ada di desa-desa atau masjid-masjid Kecamatan Juwiring. Selain sebagai koordinator TPA-TQA di pedesaan, BADKO TPA-TQA Kecamatan Juwiring juga berupaya untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi di pedesaan. Hal ini disebabkan karena di Kecamatan Juwiring, pelaksanaan kegiatan TPA-TQA sering mengalami kelesuan. Sering terjadi permasalahan dimana TPA-TQA di pedesaan (masjid-masjid) macet karena para remaja masjid pengelola TPA-TQA tersebut tidak tahu apa yang harus dilakukan dalam pengelolaannya. Banyak juga terjadi TPA-TQA yang kekurangan ustadz/ustadzahnya, dikarenakan para ustadz/ustadzahnya tersebut tidak mempunyai pedoman pemberian materi kepada anak-anak asuhnya sehingga enggan untuk meluangkan waktu ikut

serta dalam penyelenggaraan kegiatan TPA-TQA. Akhirnya kegiatan hanya berjalan apa adanya. Padahal anak-anak sangat membutuhkan materi-materi keagamaan yang tidak didapatkan disekolah umum. Dorongan serta motivasi yang sangat dibutuhkan oleh para ustadz/ustadzah TPA-TQA untuk tetap istiqomah dalam pengelolaan TPA-TQA yang ada di tingkat pedesaan. Untuk itu didirikanlah BADKO yang diharapkan mampu memberi injeksi materi serta motivasi kepada para ustadz/ustadzah yang ada di TPA-TQA.

Karena itulah, adanya lembaga BADKO TPA-TQA di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten membuat tertarik penulis untuk mengadakan penelitian tentang Komunikasi dakwah terhadap lembaga tersebut sebagai lembaga dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bergerak di dunia pendidikan anak-anak. BADKO TPA-TQA Kecamatan Juwiring yang mempunyai perbedaan yang khas dibanding dengan lembaga pengelola TPA-TQA di kecamatan yang lain, dapatkah mereka menyelesaikan permasalahan yang bermunculan tersebut?

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat membuat rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Metode dan Materi Komunikasi Dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA (BADKO TPA-TQA) Kecamatan Juwiring?
- 2 Apa Program Kerja Badan Koordinasi dalam memotivasi para Ustadz/ustadzah TPA-TQA di Kecamatan Juwiring?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode dan materi komunikasi dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring terhadap para ustadz/ustadzah TPA-TQA di wilayah Kecamatan Juwiring.
2. Untuk mengetahui program kerja Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring dalam memberi motivasi terhadap ustadz/ustadzah TPA-TQA di Kecamatan Juwiring.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teori kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dakwah terutama yang berkaitan dengan komunikasi dakwah sebuah lembaga dakwah amar ma'ruf nahi munkar.
2. Dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring dalam mengambil kebijakan organisasinya untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan TPA-TQA di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.
3. Sebagai bahan pertimbangan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam untuk mengembangkan metode Komunikasi Dakwah.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang komunikasi dakwah adalah untuk mengetahui sejauh mana materi dakwah dapat diterima oleh mad'u (obyek dakwah). Pada tahun 2002 telah dilakukan penelitian serupa, yaitu tentang komunikasi dakwah oleh Aef Saefurrahman mahasiswa fakultas dakwah jurusan KPI. Dalam skripsi yang berjudul "Komunikasi dakwah dalam dunia anak (Studi atas efek majalah Taman Melati Yogyakarta)" Aef Saefurrahman meneliti tentang sejauh mana materi-materi yang ada dalam majalah tersebut dapat dicerna dan dipahami oleh anak-anak. Penelitian yang bersifat kuantitatif tersebut mendapati bahwa komunikasi dakwah dalam dunia anak dapat dengan mudah disampaikan melalui media cetak semacam majalah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Aef Saefurrahman tersebut diperoleh hasil diantaranya : majalah Taman Melati mempunyai efek kognitif, afektif dan behavioral yang sangat berpengaruh bagi perilaku keagamaan anak-anak.

Selanjutnya penelitian tentang Badan Koordinasi TPA-TQA juga pernah dilakukan oleh Sugiyanti, mahasiswa fakultas Dakwah jurusan PPA pada tahun 1996. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti adalah mengenai aktifitas koordinasi Badan Koordinasi TKA/MDA Kotamadya Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti tersebut diantaranya adalah mengetahui koordinasi pendataan Ustadz/ustadzah, koordinasi pemberian nomor induk TKA/MDA di Kotamadya Yogyakarta, serta koordinasi-koordinasi lain yang dilakukan oleh Badan Koordinasi TKA/MDA di wilayah Kotamadya Yogyakarta.

Dari kedua penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi dakwah dalam dunia anak mutlak diperlukan. Hal itu bertujuan untuk menanamkan Islam kepada anak-anak sejak usia dini.

G. Kerangka Teori.

1. Tinjauan Tentang Komunikasi.

a. Pengertian Komunikasi.

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa Inggris “communication” yang menurut Astrid S. Susanto memberikan arti istilah communication berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya “berpartisipasi” atau “memberitahukan”⁹. Pengertian komunikasi secara terminologi banyak didefinisikan oleh para tokoh diantaranya :

- 1) Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.¹⁰
- 2) Menurut H. Muhammad Daud Ali, dan H. Habibah Daud, komunikasi adalah proses penyampaian lambang bahasa (oleh komunikator) untuk mengubah tingkah laku manusia.¹¹

⁹ Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997) hal. 1

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 10

¹¹ Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995) hal. 169

Dari beberapa definisi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.

b. Unsur-unsur komunikasi.

Sebagai upaya untuk memahami pengertian komunikasi sehingga pesan dapat dilancarkan secara efektif maka harus menunjukkan lima unsur komunikasi. Dedy Mulyana mengutip definisi Laswell mengenai unsur-unsur komunikasi, *who says what in which channel to whom with what effect*¹². Yang dalam penjelasan bahasa Indonesianya yaitu :

- 1) Komunikator (*communicator, source, sender*) adalah orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan.
- 2) Pesan (*message*) adalah suatu bentuk pernyataan yang dibentuk oleh lambang.
- 3) Media, adalah sarana atau aturan yang mendukung pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
- 4) Komunikan, adalah orang yang menerima pesan.
- 5) Efek, adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan yang disampaikan.
- 6) *Feed back*, sebagai reaksi atas pesan yang diterima oleh komunikator.

¹² Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 62-63

c. Bentuk-bentuk Komunikasi.

1. Komunikasi Persona (*Personal Communication*)

1) Komunikasi Intrapersona (*intrapersonal communication*)

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan didalam diri sendiri (individu). Komunikasi intrapersonal dapat kita contohkan pada saat seseorang sedang mempertimbangkan sesuatu untuk dilakukan, bertanya pada diri sendiri, berpikir tentang suatu peristiwa dan sebagainya.

2) Komunikasi Antarpersona (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpersona yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung dan dialogis, akrab dan terbuka serta saling memantapkan pengertian tentang sesuatu hal.¹³

2. Komunikasi kelompok (*Group communication*)

1) Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

Kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relative kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka.¹⁴ Komunikasi kelompok kecil adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi pada sekelompok/sekumpulan orang yang jumlahnya

¹³ Onong Uchajana Effendi, *Op. Cit.* Hal. 23

¹⁴ Joseph A. De Vito, *Komunikasi Antar Manusia*, alih bahasa oleh : Ir. Agus Maulana MSM (Jakarta : Professional Book, 1997) hal. 303

cukup kecil sehingga memungkinkan para anggotanya bisa berkomunikasi dengan mudah sebagai pengirim maupun penerima pesan. Komunikasi kelompok kecil dapat dijumpai pada :

- a. Ceramah (*lecture*)
- b. Diskusi panel (*panel discussion*)
- c. Simposium (*symposium*)
- d. Forum
- e. Seminar
- f. Curahsaran (*brainstorming*)
- g. Dan lain sebagainya.

2) Komunikasi kelompok besar (*large group communication/public speaking*)

Berbeda dengan komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang terjadi pada sekumpulan orang yang cukup banyak dengan latar belakang yang berbeda dan derajat organisasi yang beragam serta terdiri dari kelompok-kelompok yang berlainan tujuan.

Komunikasi dalam hal ini bersifat heterogen,¹⁵ Pada pola komunikasi semacam ini para komunikasi menerima pesan yang disampaikan komunikator lebih bersifat emosional.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Aditya Bhakti, 2000) hal. 72

3. Komunikasi Massa (*mass communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Para ahli membatasi pengertian komunikasi massa pada komunikasi dengan menggunakan media massa, misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi atau film.

4. Komunikasi Medio (*medio communication*)

Suatu bentuk komunikasi dengan yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang tidak dapat bertemu secara langsung dengan menggunakan bantuan media komunikasi, misalnya : surat, telepon, pamphlet, poster, spanduk.¹⁶

2. Tinjauan Tentang Komunikasi Persuasif.

Dalam disiplin ilmu komunikasi diperoleh pengertian tentang dua sifat komunikasi, yaitu informatif dan persuasif. Dibandingkan dengan komunikasi informatif, komunikasi persuasif lebih sulit sebab, jika komunikasi informatif bertujuan untuk memberi tahu maka komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku.

Istilah *persuasi* (persuasion) berasal dari bahasa latin *persuasio*, dengan kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.¹⁷ Ini dapat diperoleh pengertian

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 7

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, cet. 3 (Bandung :Remaja Rosdakarya) hal. 21

bahwa komunikasi persuasif adalah sebuah komunikasi yang bertujuan agar orang lain bersedia menerima suatu paham/keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain¹⁸

3. Tinjauan tentang Komunikasi Dakwah.

Komunikasi dakwah adalah komunikasi yang unsur-unsurnya disesuaikan dengan visi dan misi dakwah Islamiyah. Menurut Toto Tasmara bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang (komunikator/muballigh) menyampaikan pesan (message) yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain (komunikan) dapat berbuat amal shalih sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.¹⁹

Ini berarti dari segi proses komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya, tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya adalah mengharapkan partisipasi komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan tujuan Komunikasi Dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁸ Onong Uchjana Effendi, *Op. Cit.*, hal. 9

¹⁹ Toto Tasmara, *Lot. Cit.*

Harold D. Laswell pernah mengungkapkan suatu pertanyaan untuk terpenuhinya suatu komunikasi melalui kata-kata bersayap, yaitu : *who says what to whom in which channel with what effect* atau, siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh apa.

Apabila pertanyaan tersebut diatas dapat kita jawab, maka Komunikasi Dakwah akan bisa kita jawab. Dengan demikian unsur-unsur serta proses Komunikasi Dakwah hampir sama dengan unsur-unsur serta proses komunikasi pada umumnya.

a. Dasar dan hukum Komunikasi Dakwah.

Pelaksanaan dakwah didasarkan pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 110 Allah swt berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah... ..”²⁰

Dengan merujuk pada ayat diatas, dasar hukum pelaksanaan Komunikasi Dakwah sama dengan dasar pelaksanaan dakwah. Hal itu disebabkan dakwah juga merupakan aktivitas komunikasi antara pelaku dakwah dengan obyek dakwah.

²⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hal. 94

b. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah

Aktivitas dakwah sebenarnya adalah aktivitas komunikasi. Oleh karenanya unsur-unsur Komunikasi Dakwah pun tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur komunikasi. Namun demikian terdapat beberapa perbedaan. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah adalah sesuatu yang harus ada dalam pelaksanaan aktivitas dakwah, bagian-bagian yang terkait yang membentuk satu kesatuan fungsi dalam pelaksanaannya. Unsur-unsur tersebut meliputi :

1) Subyek Komunikasi Dakwah

Dalam aktivitas Komunikasi Dakwah, yang menjadi subyek adalah para da'i (muballigh). Menurut Muriah, da'i dibagi menjadi dua kriteria yaitu umum dan khusus. Secara umum, setiap pribadi muslim adalah da'i yang berkewajiban menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang lain yang belum memahami, sesuai dengan perintah "*ballighu 'anni wa lau ayat*". Sedangkan secara khusus dalam bidang dakwah Islam sesuai dengan kesungguhan dan kodrat hasanah.²¹

Dari pengertian tentang subyek Komunikasi Dakwah maka dapat disimpulkan, da'i merupakan orang yang berperan langsung dalam pelaksanaan dakwah menyampaikan ajaran Islam atau risalah Allah kepada seseorang atau kelompok sebagai sasaran dakwahnya.

²¹ Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000). Hal. 23

2) Obyek Komunikasi Dakwah

Pada dasarnya obyek Komunikasi Dakwah sama dengan obyek dakwah (mad'u). yaitu orang/kelompok yang menjadi sasaran dakwah atau terlibat langsung dengan aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh para da'i (lembaga dakwah).

3) Materi Komunikasi Dakwah

Materi Komunikasi Dakwah adalah hal-hal yang akan disampaikan atau diberikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah. Yang menjadi materi Komunikasi Dakwah adalah semua ajaran agama Islam yang terdiri dari :

- a. Masalah keimanan (aqidah)
- b. Masalah keIslaman (syariah)
- c. Masalah budi pekerti/perilaku (akhlaqul karimah)²²

Materi-materi itu mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar dari materi Komunikasi Dakwah tersebut. Disamping harus mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits, seorang da'i harus mempunyai pengetahuan atau wawasan yang luas, karena semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya maka semakin pandai dia berdakwah.

4) Prinsip-prinsip Komunikasi Dakwah

Prinsip-prinsip Komunikasi Dakwah adalah pedoman yang dipergunakan dalam berdakwah, atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam Al-Qur'an

²² Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, t.t) hal. 60

terdapat ayat dalam surat An-Nahl 125 yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip dasar penyampaian dakwah yang lazim dijadikan pedoman para da'i untuk melakukan aktivitas Komunikasi Dakwah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik,”*²³

Ayat tersebut memuat tentang prinsip dasar atau landasan Komunikasi Dakwah yaitu :

- a. Dengan bijaksana, yaitu melakukan sesuatu langkah atau tindakan yang bermanfaat, efektif, bijaksana dan tepat pada sasaran.
- b. Dengan nasehat, nasehat yang baik disini menyangkut dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar yaitu memberi nasehat kepada seseorang untuk selalu berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang tidak diperkenankan agama.
- c. Dengan diskusi/debat, yaitu dengan cara bertukar pikiran untuk mendorong berpikir secara benar.

Dengan beberapa prinsip dasar tersebut, metode Komunikasi Dakwah dapat dikembangkan sendiri sesuai

²³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 421

dengan situasi, keadaan obyek dan kemampuan da'i itu sendiri. Melakukan dakwah tidak hanya dengan menggunakan satu metode saja, banyak pengembangan-pengembangan yang harus dilakukan dengan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip yang telah ada dalam ajaran Islam.

5) Media Komunikasi Dakwah

Media Komunikasi Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media Komunikasi Dakwah bisa berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁴

Agar tujuan dakwah tercapai, seorang da'i harus mampu mengorganisir unsur-unsur dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen atau unturnya adalah media dakwah.²⁵ Ada beberapa media yang dapat dijadikan sebagai media dakwah, antara lain :

- Lembaga-lembaga pendidikan formal/non formal
- Lingkungan keluarga.
- Organisasi-organisasi Islam.
- Media masa.
- Seni dan budaya.²⁶

²⁴ Asymuni Sykir, *Op.Cit*, hal. 163

²⁵ *Ibid*, hal. 165

²⁶ *Ibid*, hal. 168-179

c. Tujuan Komunikasi Dakwah

Islam adalah agama yang mengorientasikan kepada amal sholeh dan menghindarkan pemeluknya dari perbuatan atau amal munkar. Amal sholeh yang dimaksud adalah sudah barang tentu semua tingkah laku yang selaras sesuai dengan pedoman dasar agama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah rasulullah saw.

Tujuan dakwah sendiripun adalah menegakkan ajaran agama Islam pada setiap insan baik individu maupun masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 221 :

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“...sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”²⁷

Tujuan dakwah secara umum adalah merubah situasi sasaran dakwah baik individu maupun masyarakat, menuju masyarakat yang diridloi Allah swt. Tujuan final dari dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan batin, dunia dan akhirat nanti²⁸.

d. Metode komunikasi dakwah

Metode komunikasi dakwah yaitu cara-cara yang digunakan oleh da'i dalam menyampaikan materi dakwah, atau serangkaian kegiatan da'i untuk melaksanakan aktivitas

²⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 54

²⁸ Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980) hal.26

komunikasi dakwah. Metode komunikasi dakwah sangat bergantung pada mad'u yang menjadi sasaran dakwah. Adapun metode yang biasa digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan materi dakwah adalah sebagai berikut :

1) Metode ceramah

Metode ceramah sering disebut metode informasi, yakni penerangan secara lisan oleh muballigh atau da'i sebagai komunikator kepada mad'u sebagai komunikan. Penggunaan metode sangat tepat apabila sasaran yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar dan diperlukan secara sekaligus.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan lanjutan dari metode ceramah, yaitu kegiatan Tanya jawab antara muballigh (komunikator) dengan mad'u (komunikan). Dalam metode ceramah, peran aktif berada pada sang muballigh, sedangkan pada Tanya jawab dapat bersifat timbal balik antara da'i dengan mad'u.

Metode ceramah dan Tanya jawab dapat ditemui pada kegiatan seperti pengajian, pelatihan, training, seminar dan sebagainya.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu bentuk komunikasi gagasan yang dilakukan dalam suasana demokratis. Dalam metode diskusi biasanya muncul suatu permasalahan yang hangat dan

membutuhkan adanya ide-ide atau gagasan dari peserta diskusi guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

4) Metode demonstrasi/peragaan

Metode demonstrasi/peragaan adalah suatu metode komunikasi dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh atau memperagakan materi yang telah disampaikan secara lisan maupun tertulis. Metode ini biasa digunakan untuk memberikan materi dakwah yang berupa praktek, semisal praktek ibadah seperti wudlu, sholat dan manasik haji.

H. Metode Penelitian.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud. Dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian²⁹. Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menyajikan data dan hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang mewakili penjelasan data. :

1) Sumber data dan fokus penelitian

- a. Sumber data adalah tempat dimana memperoleh data dan informasi sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menjadikan

²⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafiika, 1995) hal. 92

Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring sebagai sumber utama dalam memperoleh data.

- b. Fokus penelitian adalah pokok dari permasalahan yang akan diteliti, adapun fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah metode dan materi komunikasi dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring terhadap ustadz/ustadzah TPA-TQA di Kecamatan Juwiring.

2) Metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menentukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi.

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki³⁰. Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu tidak terlibat langsung dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring, sekalipun peneliti hadir dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini fenomena yang diselidiki adalah hal yang berkaitan dengan permasalahan yang muncul tentang metode serta materi komunikasi

³⁰ *Ibid*, hal. 136

dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring terhadap ustadz/ustadzah TPA-TQA.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu³¹. Wawancara dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin dimana pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, lalu informan diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban serta informasi yang seluas-luasnya atas pertanyaan yang diajukan peneliti secara terperinci.

Metode ini disamping untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data juga untuk memperkuat atau memperjelas data yang diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan para informan (interviewee) yang akan diwawancarai adalah :

- Ketua dan pengurus Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring
- Ustadz/ustadzah TPA-TQA
- Mantan pengurus BADKO TPA-TQA serta tokoh Islam di Kecamatan Juwiring
- Pihak-pihak lain yang bisa memberikan informasi.

³¹ Lexy J. Molung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 1989), hal. 135

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu (kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan) melalui sumber-sumber dokumen. Jelasnya metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan, arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang ada di daerah penelitian³².

3) Metode Analisis Data

Setelah data tentang obyek penelitian terkumpul dari sumber data, maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut agar dapat dibaca dengan mudah. Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar³³.

Data yang sudah terkumpul dikoreksi kembali untuk menjaga kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan, kemudian data disusun dan diklasifikasikan baru kemudian dicocokkan dengan konsep yang ada. Disini penulis menggunakan sumber data sebagai alat pembandingnya, dengan mengamati apa yang dipaparkan oleh Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring dengan apa yang sebenarnya terjadi. Selanjutnya penulis menafsirkan/menginterpretasikan dengan menggunakan kalimat untuk dapat menjelaskan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

³² Tatang M Arifin, Op. Cit. hal 136

³³ *Ibid*, hal 103

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari data yang telah disajikan dalam penelitian mengenai komunikasi dakwah Badan Koordinasi TPA-TQA terhadap Ustadz/ustadzah TPA-TQA Kecamatan Juwiring, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Materi komunikasi dakwah dalam aktivitas BADKO TPA-TQA memfokuskan pada peningkatan kemampuan dan penguasaan materi-materi dalam dunia TPA-TQA. Dalam setiap penyelenggaraan kegiatan pembekalan maka diberikan materi metodologi pengajaran IQRA' serta materi Bermain Cerita dan Menyanyi (BCM). Materi-materi ini diberikan mengingat bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu sebagai Ustadz/ustadzah TPA-TQA harus menguasai teknik-teknik mengajar dengan metode-metode yang membuat anak-anak (santri) tertarik. Pemberian materi-materi komunikasi dakwah dari BADKO TPA-TQA bertujuan juga untuk memotivasi para Ustadz/ustadzah TPA-TQA, dengan melihat usia mereka yang rata-rata masih muda (usia SMA-Mahasiswa) sangat tertarik dengan hal-hal yang unik dan belum pernah dijumpainya.
2. Peningkatan kemampuan Ustadz/ustadzah TPA-TQA dengan memberikan materi metodologi pengajaran IQRA' serta metode

Bermain Cerita dan Menyanyi adalah sebuah upaya memotivasi para Ustadz/ustadzah TPA-TQA agar mampu menanamkan nilai aqidah dan akhlak kepada santri-santri dengan cara yang digemari anak-anak. Nilai aqidah yang dimaksud adalah keyakinan dengan apa yang tidak tertangkap oleh panca indera (eksistensi Tuhan, makhluk ghaib, hari akhir, balasan baik buruk, termasuk keberadaan para Nabi/rasul dan semacamnya), namun punya pengaruh yang sangat menentukan bagi sikap hidup anak. Sementara akhlak berkaitan dengan tingkah laku yang baik. Penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak di TPA-TQA ini tidak berpretensi untuk menuntaskan penanaman aqidah dan akhlak pada anak tanpa bantuan orang tua di rumah. Bagaimanapun orang tua tetap menjadi faktor penentu bagi anak-anak mereka. Tujuan akhir dari penanaman nilai akhlak adalah memungkinkan anak mengetahui akan adanya perilaku-perilaku yang baik, pantas dan ada pula perilaku-perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang bermartabat. Selanjutnya, diharapkan agar mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran-saran

Dengan terselesaikannya penelitian skripsi yang berjudul Komunikasi dakwah “Badan Koordinasi TPA-TQA terhadap Ustadz/ustadzah TPA-TQA di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten” ini yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi aktivitas dakwah,

maka penulis sangat bersyukur kehadirat Allah swt. Diharapkan dengan penelitian ini penulis mampu memberi tambahan bagi wacana keilmuan di bidang dakwah. Oleh karena itu penulis dapat memberikan tambahan saran-saran sebagai berikut :

1. Menurut penulis aktifitas dakwah harus didukung dengan metode-metode serta materi komunikasi dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat di era globalisasi sekarang ini. Metode komunikasi dakwah yang tepat digunakan pada saat ini menurut penulis adalah metode komunikasi dakwah persuasif. Melihat kondisi bangsa Indonesia saat ini yang semakin kompleks dengan segala perkembangan teknologi di setiap bidang.
2. Kepada Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring diharapkan untuk meningkatkan aktivitas komunikasi dakwah yang telah berlangsung sekian lama agar tujuan untuk membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dapat terwujud di Kecamatan Juwiring. Aktivitas mengorganisir kegiatan-kegiatan pada masing-masing TPA-TQA lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan motivasi kepada para Ustadz/ustadzah TPA-TQA semaksimal mungkin. Menurut penulis, Ustadz/ustadzah TPA-TQA adalah kunci utama berlangsungnya kegiatan TPA-TQA di masing-masing desa. Oleh karena itu Ustadz/ustadzah TPA-TQA harus diberikan semangat melalui kegiatan-kegiatan BADKO TPA-TQA Kecamatan Juwiring.

3. Kepada para Ustadz/ustadzah TPA-TQA yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan kegiatan di masing-masing TPA-TQA, agar senantiasa aktif ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BADKO TPA-TQA sebagai badan yang mewadahi TPA-TQA diwilayah Kecamatan Juwiring dan media komunikasi Ustadz/ustadzah TPA-TQA serta santri-santrinya.
4. Kepada Fakultas Dakwah diharapkan untuk dapat mengarahkan para mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian agar memperhatikan pentingnya meneliti tentang perkembangan dakwah didunia anak-anak. Mengingat anak-anak sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan Islam untuk menegakkan agama Allah di muka bumi. Selanjutnya penulis memberikan kesempatan kepada pembaca yang ingin melanjutkan dan menyempurnakan penelitian tentang komunikasi dakwah di dunia TPA-TQA, karena penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Semoga dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Daud Muhammad, Daud Habibah, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995)
- Amin, Masyhur, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1995)
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- , *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)
- , *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Aditya Bakti, 2002)
- Humam, As'ad, *Konsep Naskah Pedoman Pengelolaan TPA/TKA Indonesia*, (Yogyakarta : AMM, 1996)
- M. Arifin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1995)
- Malik, Dedy Djamiludin, *Komunikasi Persuasif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994)
- Moloeng, Lexy, J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 1989)
- Mulyana, Dedy., *Ilmu Komunikasi-Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000)
- Rajih, Hamdan., *Kaifa Nad'u Al-Athfal*, diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *Mengakrabkan Anak dengan Tuhan – Menghantarkan Generasi Muda ke Jalan Surgawi*, oleh Abdul Wahid Hasan dan Ahmad Maimun Syamsudin, (Yogyakarta : Diva Press, 2002)
- Susanto, Astrid, S., *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997)
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, tt)

Tasmara, Toto., *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997)

Umary, Barmawie., *Azas-azas Ilmu Dakwah*, (Semarang : Romadhon, 1969)

Refferensi Dokumentasi Badan Koordinasi TPA-TQA Kecamatan Juwiring ;

1. Laporan Kegiatan Penataran Guru TPA se Kecamatan Juwiring tanggal 29 Desember 1991.
2. Laporan pertanggungjawaban pengurus BADKO TPA-TQA Kecamatan Juwiring periode 1999-2001.
3. Laporan pertanggungjawaban pengurus BADKO TPA-TQA Kecamatan Juwiring periode 2001-2003.
4. Laporan pertanggungjawaban pengurus BADKO TPA-TQA Kecamatan Juwiring peride 2003-2005.
5. Laporan pertanggungjawaban reorganisasi pengurus BADKO TPA-TQA Kecamatan Juwiring periode 2003-2005.
6. Laporan kegiatan training leadership dan kepemimpinan tanggal 24 Februari 2005.
7. Laporan kegiatan training Ustadz/ustadzah TPA-TQA se Kecamatan Juwiring tanggal 29 Mei 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA